



**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI PADI SAWAH PASCA KERUSAKAN
BENDUNGAN IRIGASI KRUENG PASE DI GAMPONG KEUTAPANG
KECAMATAN SYAMTALIRA ARON**

Riani¹, Martina¹, Salamah¹, Barmawi¹, Zuriani¹

Corresponding author: zuriani@unimal.ac.id

76

ABSTRACT

Paddy rice production in Aceh Utara has seen a decrease over the years, with production dropping from 427,455 tons in 2019 to 388,190 tons in 2021. One of the main reasons for this decline is the damage to the Krueng Pase irrigation dam. Despite the challenges, farmers in the area have adapted by adjusting to the limited water supply and the rainy season. Some farmers choose not to engage in agricultural activities during the dry season, requiring them to employ survival strategies. This study focuses on determining the survival strategies of wet-rice farmers in Keutapang Village, Syamtalira District, Aceh Utara following the damage to the Krueng Pase irrigation dam. The research area was selected using purposive sampling, where 30 farmers were selected using simple random sampling. The data was analyzed using qualitative descriptive analysis and a Likert scale. The results of the study revealed that active strategies such as job diversification and family member contribution were rated as strong, while the passive strategy of frugal lifestyle obtained a very strong rating, and the savings strategy was rated as strong. Network strategies were also identified, but their rating was not provided in the summary.

Keywords: Strategy, Survival, irrigation, production, farmer

ABSTRAK

Produksi padi sawah di Kabupaten Aceh Utara mengalami penurunan, tahun 2019 produksi padi sawah mencapai 427.455 ton, namun terus mengalami penurunan sampai tahun 2021 produksi padi sawah menjadi 388.190 ton. Salah penyebab penurunan produksi adalah kerusakan bendungan irigasi krueng pase. Akan tetapi petani terus melakukan kegiatan bertani dengan menyesuaikan dengan debit air yang disuplai terbatas dan musim hujan. Sebagian petani memilih untuk tidak melakukan aktifitas pertanian saat musim kemarau yang kemudian berdampak kepada kesejahteraan keluarga sehingga membutuhkan strategi untuk tetap dapat bertahan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi bertahan hidup petani padi sawah pasca kerusakan bendungan irigasi Krueng Pase di Desa Keutapang Kecamatan Syamtalira Kabupaten Aceh Utara. Metode penentuan daerah penelitan ditentukan secara *purposive sampling*. Sampel yang terpilih adalah sebanyak 30 Petani dengan teknik pengambilan adalah

¹ Universitas Malikussaleh

Simple Random Sampling. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu yang meliputi gambaran mengenai strategi bertahan hidup petani padi sawah dianalisis secara deskriptif kualitatif yang diukur dengan menggunakan *skala likert*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Strategi Aktif yaitu strategi diversifikasi pekerjaan dan strategi kontribusi anggota keluarga berada pada kategori kuat, strategi pasif terdiri dari strategi pola hidup hemat memperoleh kategori sangat kuat dan strategi tabungan berada pada kategori kuat. Strategi jaringan berada pada kategori kuat untuk strategi meminta bantuan kerabat, tetangga, dan kios dan strategi meminta bantuan lembaga keuangan berada pada kategori lemah.

Keywords: Strategi, Bertahan hidup, irigasi, produksi, petani

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris sehingga untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional perlu memprioritaskan pembangunan dibidang pertanian. Salah satu sarana pendukung ketahanan pangan Indonesia adalah irigasi, karena manfaatnya yang luar biasa bagi tanah persawahan dan juga bagi tanaman yang ada di dalamnya. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor : 32/PRT/M/2007 dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI Nomor: 17/PRT/M/2015). Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air untuk menunjang pertanian yang terdiri dari irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Irigasi juga bisa dikatakan sebagai suatu proses pemberian air pada suatu lahan secara tidak alami untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Pemberian air dalam kegiatan irigasi ini harus diiringi dengan drainase yaitu pembuangan kelebihan air pada tanaman.

Sawah akan mengalami kekeringan jika tidak tersedia saluran

irigasi yang memadai dan tanaman tidak dapat tumbuh dengan subur. Penggunaan lahan sawah pada kegiatan pertanian terutama dimanfaatkan untuk usahatani padi. Kebutuhan air untuk usahatani padi sawah dimulai dari pengolahan tanah, persemaian atau pembibitan, serta masa pertumbuhan dan berbunga. Tanaman padi sawah merupakan satu-satunya komoditi pertanian yang relatif banyak dan lama pada proses budidayanya dibandingkan tanaman/komoditi lain (Purba, 2011).

Kabupaten Aceh Utara memiliki luas lahan padi sawah beririgasi 37.245 Ha (BPS Aceh Utara , 2021). Sumber pengairan untuk irigasi area persawahan di Kabupaten Aceh Utara bersumber dari daerah irigasi (DI), yaitu krueng tuan, krueng pase, krueng keureuto dan lainnya. Bendungan Krueng Pase terdiri dari bangunan utama DI Kr. Pase Kanan dan DI Kr. Pase Kiri yang dibangun sebelum tahun 1945. Bendungan ini dirancang untuk mengaliri lahan persawahan seluas 8.391 ha yang tersebar di 9 kecamatan. Daerah irigasi sayap kiri menyuplai air ke 3.308 Ha area persawahan yaitu Kecamatan Meurah Mulia, Samudera, Syamtalira Bayu dan Blang Mangat,

sedangkan daerah irigasi saya kanan menyuplai air seluas 5.579 Ha yaitu Kecamatan Nibong, Syamtalira Aron, Tanah Luas, Tanah Pasir, dan sebagiannya ke Matangkuli (Dinas Pertanian dan Pangan Aceh Utara, 2016).

Bendungan Krueng Pase mengalami kerusakan yang sangat parah sejak tanggal 23 April 2018. Konstruksi bangunan tidak dapat menahan arus sungai yang kuat akibat curah hujan yang tinggi dan banjir yang besar. Kerusakan ini menyebabkan tanaman padi di daerah irigasi krueng pase tidak mendapat suplai air yang cukup. Fenomena ini berdampak terhadap musim turun ke sawah yang menjadi dua kali dalam satu tahun. Seharusnya jika dialiri dengan cukup, musim tanam bisa tiga kali dalam satu tahun sehingga berpengaruh terhadap total produksi usahatani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara.

Produksi padi sawah di Kabupaten Aceh Utara mengalami penurunan, pada tahun 2019 produksi padi sawah mencapai 427.455 ton, namun terus mengalami penurunan sampai tahun 2021 produksi padi sawah menjadi 388.190 ton. Penurunan produksi padi sawah di Kabupaten Aceh Utara turun pada bulan Januari-April 2021 relatif besar. Juga terlihat dari penurunan luas panen luas panen padi sawah tahun 2019 sebesar 81.893 hektar turun menjadi 72.333 ha pada tahun 2021 (PPID Aceh, 2021). Turunnya luas panen dan produksi salah satunya diakibatkan oleh sarana pendukung perairan (irigasi) yang rusak

mengakibatkan petani padi sawah di 9 kecamatan menggarap sawah kurang optimal serta banyak lahan persawahan gagal panen. Peran irigasi dalam usahatani padi sawah sangat penting guna meningkatkan produksi karena dengan adanya air irigasi bisa memudahkan dalam proses budidaya mulai pengolahan tanah, penggunaan pupuk dan obat-obatan, menekan perkembangan hama penyakit dan gulma, serta mendukung pertumbuhan tanaman (Murdiana & Fadli, 2016). Sehingga kontribusi produksi pangan yaitu padi yang disumbangkan oleh kecamatan yang bermasalah dengan perairan untuk kabupaten bernilai rendah.

Permasalahan utama belum maksimalnya produksi padi sawah dikarenakan oleh kerusakan bendungan irigasi. Petani terpaksa melakukan kegiatan bertani dengan kondisi air yang terbatas dan menyesuaikan dengan musim hujan. Petani tidak memiliki modal untuk mengatasi permasalahan air, sehingga sebagian petani memilih untuk tidak melakukan aktifitas pertanian saat musim kemarau (Chiari & others, 2015). Para petani padi sawah yang memilih tetap mengolah sawah seperti biasa pada musim kemarau akan mendapatkan penghasilan rendah bahkan banyak petani di Kecamatan Syamtalira Aron yang mengalami kerugian. Hasil panen yang mereka dapatkan hanya cukup untuk kebutuhan beras keluarga. Kondisi ini akan berdampak pada kesejahteraan petani, maka diperlukan adanya strategi bagi para petani untuk

bertahan hidup dalam menghadapi permasalahan dan hambatan pada mata pencahariannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Gampong Keutapang Kecamatan Syamtalira Aron daerah sayap kanan Krueng Pase. Objek penelitian adalah petani padi sawah di wilayah irigasi krueng pase sayap kanan.

Populasi dalam penelitian ini seluruh petani padi sawah yang ada di Gampong Keutapang Kecamatan Syatalira Aron yang berjumlah 197 orang (BPS Kecamatan Syamtalira Aron, 2020). Sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi (Arikunto, 2013). Apabila jumlah anggota populasi kurang dari 100 orang, maka sebaiknya semua dijadikan sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlahnya besar, maka dapat diambil sebanyak 10–15% atau 20–25%. Jumlah sampel dalam peneltian ini sebanyak 30 orang petani atau 15 % dari jumlah populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu sampel diambil dengan cara melakukan pengacakan secara sederhana.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui proses wawancara langsung dengan anra sumber. Data sekunder berupa data pelengkap didapatkan dari studi kepustakaan pada berbagai pihak atau isntansi yang berkaitan seperti Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian dan perpustakaan.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Data diukur menggunakan skala likert dengan 4 skala seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Skala Lkert

No.	Skor	Penjelasan
1.	1	Sangat Tidak Setuju
2.	2	Tidak Setuju
3.	3	Setuju
4.	4	Sangat Setuju

Sumber : Natsir, 2013

Menurut Natsir (2013) untuk menghitung jumlah skor setiap item dan total skor dari setiap pertanyaan yang diajukan menggunakan rumus berikut:

$$T \times P_n$$

Keterangan:

T = Total jumlah responden yang menjawab

P_n = Pilihan angka skor *likert*

Tahap berikutnya adalah menghitung hasil interpretasi. Untuk itu, perlu diketahui skor tertinggi (Y) dan angka terendah (X), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Y = Skor tertinggi *likert* x jumlah responden x jumlah pertanyaan

X = Skor terendah *likert* x jumlah responden x jumlah pertanyaan

Penilaian interpretasi untuk strategi bertahan hidup yaitu dengan menggunakan rumus nilai indeks:

$$\text{NILAI INDEKS \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Untuk mengetahui letak nilai indeks, terlebih dahulu menentukan interval/jarak, Metode mencari interval skor persen (*I*) seperti berikut (Natsir, 2013):

$$\begin{aligned}
 I &= 100 \% - 25 \% / 4 \text{ kriteria} \\
 &= 75 / 4 \% \\
 &= 18,75 \%
 \end{aligned}$$

Berdasar nilai (I) maka interval yang digunakan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval berikut:

1. 25% - 43,74% = Sangat Lemah
2. 43,75% - 62,40% = Lemah
3. 62,41% - 81,24% = Kuat
4. 81,25% - 100% = Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi bertahan hidup yang digunakan petani dalam penelitian ini digolongkan menjadi 3 strategi yaitu: strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh petani dengan cara memanfaatkan

segala potensi yang dimilikinya. Strategi aktif terdiri dari strategi diversifikasi pekerjaan dan strategi kontribusi anggota keluarga petani. Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya). Strategi pasif berupa strategi pola hidup hemat dan strategi tabungan. Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Strategi jaringan terdiri dari strategi meminta bantuan kepada kerabat, tetangga, berhutang kepada kios, dan strategi meminta bantuan kepada lembaga keuangan (Suharto, 2015). Nilai indeks strategi bertahan hidup yang dijalani oleh petani padi sawah Gampong Keutapang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Nilai Indeks Strategi Bertahan Hidup Yang Dipilih Petani Padi Sawah

No	Strategi Bertahan Hidup Yang Dipilih	Nilai Indeks (%)	Katagori
1.	Strategi Aktif		
	A. Strategi diversifikasi pekerjaan	79,00%	Kuat
	B. Strategi kontribusi anggota keluarga	77,00%	Kuat
2.	Strategi Pasif		
	A. Strategi pola hidup hemat	85,62%	Sangat Kuat
	B. Strategi tabungan	70,00%	Kuat
3.	Strategi Jaringan		
	A. Strategi meminta bantuan kepada kerabat	69,37%	Kuat
	B. Strategi meminta bantuan kepada tetangga	68,50%	Kuat
	C. Strategi berhutang kepada kios	66,45%	Kuat
	D. Strategi meminta bantuan kepada lembaga keuangan	48,70%	Lemah

Sumber : Data Primer diolah, 2024

1. Strategi Aktif

a. Strategi Diversifikasi Pekerjaan

Penduduk Gampong Keutapang tidak hanya bekerja sebagai petani padi

sawah, namun juga memiliki pekerjaan lain dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarganya. Penyebab masyarakat di daerah penelitian melakukan diversifikasi pekerjaan

diakibatkan kerusakan bendungan irigasi krueng pase sudah tiga tahun. Berdasarkan hasil penelitian, strategi diversifikasi pekerjaan menunjukkan nilai indeks 79,00 % dengan katagori kuat. Kondisi kerusakan irigasi mendorong petani padi sawah di lokasi penelitian melakukan diversifikasi pekerjaan dengan cara beralih pekerjaan lain seperti pandai besi, menjahit, tukang bangunan, berternak kambing dan sapi dan ojek. Dan ada beberapa orang petani memanfaatkan lahan perkarangan untuk bertanam sayuran. Menurut (Miladjara & Rewa, 2024), Kerusakan irigasi menyebabkan petani padi di Kelurahan Mauliru Kabupaten Sumba Timur merasa kesulitan dalam mengelola lahan pertaniannya. Akibatnya, petani merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi ini memotivasi petani tersebut untuk beralih menanam tanaman hortikultura.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator penyuluh kecamatan diketahui bahwa ada beberapa petani padi sawah yang tidak memiliki pekerjaan lain sehingga tetap melakukan usahatani padi sawah dengan cara tadah hujan. Namun, budidaya padi dengan memanfaatkan air hujan di daerah penelitian tidak optimal dikarenakan serangan hama, seperti hama tikus.

b. Strategi Kontribusi Keluarga

Salah satu upaya untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga adalah dengan melibatkan anggota keluarga. Dari penelitian ini diketahui bahwa strategi kontribusi anggota

keluarga petani memperoleh nilai indeks sebesar 77,00 % dengan kategori kuat. Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa rata-rata petani padi sawah melibatkan anggota keluarga guna mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Bagi keluarga petani padi sawah, tugas mencari nafkah bukan hanya menjadi tanggung jawab suami tetapi juga menjadi tanggung jawab semua anggota keluarga sehingga pada keluarga yang tergolong miskin isteri dan anak juga ikut bekerja demi membantu menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal tersebut senada dengan pendapat (Azizah et al., 2017) yang mengatakan bahwa salah satu strategi untuk mengatasi kesulitan ekonomi keluarga adalah dengan mendorong para isteri untuk ikut membantu mencari nafkah.

Istri ikut serta melibatkan diri dalam mencari nafkah biasanya dikarenakan jumlah pendapatan suami yang tidak memadai sehingga istri memiliki peran penting dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Kebanyakan anggota keluarga petani berkontribusi menambah pendapatan keluarga. Istri dari petani padi sawah dilokasi penelitian ada yang bekerja sebagai PNS, buruh cuci, membuka warung – warung kecil didepan rumah, menanam sayuran dan umbi-umbian, berjualan kue yang dititipkan di kedai, menjual gorengan, dan ada anggota rumah tangga hanya di rumah untuk mengurus rumah serta menjaga anak yang masih kecil. Sebagian anak petani padi sawah masih sekolah sehingga tidak dapat berkontribusi dalam menambah pendapatan keluarga.

(Sajogyo, 1983), sejumlah anggota keluarga usia kerja terlibat mencari nafkah di berbagai sumber baik di sektor pertanian maupun di luar pertanian.

2. Strategi Pasif

a. Strategi Pola Hidup Hemat

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh petani berupa pengurangan pengeluaran keluarga sebagaimana pendapat (Putri, 2023) yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya). Tindakan yang biasanya dilakukan oleh petani kecil adalah dengan cara membiasakan hidup hemat. Dari hasil penelitian diketahui bahwa strategi pola hidup hemat memperoleh nilai indeks sebesar 85,62 % dan tergolong sangat kuat.

Pendapatan yang rendah akibat kerusakan bendungan irigasi krueng pase menjadi masalah besar, akibat dari rendahnya pendapatan adalah terganggunya pemenuhan kebutuhan hidup keluarga petani padi. Pola hidup hemat yang dilakukan keluarga petani adalah dengan melakukan pemanfaatan pendapatan hasil kerja sampingan untuk dikonsumsi. Menu masakan yang disajikan juga disesuaikan dengan pendapatan petani tersebut. Selain memanfaatkan hasil tanaman sayuran sayuran di perkarangan untuk dikonsumsi, petani juga mengurangi pembelian akan makanan dan minuman di kios. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka

lebih memilih membeli dengan harga yang rendah dengan kualitas yang sesuai dengan harganya. Di lokasi penelitian sebagian petani juga menerima bantuan beras dari pemerintah. Menurut Susanto, (2016) dengan menerapkan pola hidup hemat dan menabung, seseorang bisa menghargai uang yang didapatkan dari hasil bekerja, selain itu juga mengajarkan kepada pribadi untuk bisa mengatur uang yang dimiliki secara mandiri. Seperti tidak membelanjakan uang pada hal-hal yang diperlukan atau mengurangi pengeluaran untuk jajan.

b. Strategi Tabungan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pilihan petani akan strategi tabungan berada pada kategori kuat dengan nilai indeks sebesar 70 %. Di lokasi penelitian diketahui bahwa rata-rata petani menyetorkan pendapatannya dalam bentuk uang guna memenuhi kebutuhan yang mendesak dikemudian hari. Bahkan ada beberapa keluarga petani yang menabung dalam bentuk keikutsertaan dalam arisan atau julo-julo. Mayoritas petani di Gampong Keutapang menggunakan hasil usahatani sampingan untuk dijual kembali, ada juga upah dari tukang bangunan disimpan sebagai bentuk tabungan karena tidak setiap saat mendapatkan pekerjaan. Hasil dari usaha sampingan ditabung uangnya dan digunakan untuk kebutuhan mendesak seperti untuk memenuhi konsumsi keluarga, kebutuhan sekolah anak dan kegiatan social serta keagamaan. Hal ini, sejalan dengan pendapat Andreas

Assan (2019), petani gurem yang punya simpanan berfungsi sebagai tabungan dan bantuan sosial.

3. Strategi Jaringan

Pendapatan rata-rata petani padi sawah sebelum kerusakan bendungan irigasi di Gampong Keutapang Rp.2.000.000 sampai dengan Rp.2.500.000 per musim tanam dan petani juga menyisihkan hasil panen untuk dimakan sampai musim tanam selanjutnya. Namun empat tahun terakhir ini petani padi sawah mengandalkan pendapatan dari hasil pekerjaan sampingan. Pendapatan rata-rata petani sawah dari pekerjaan sampingan 1.500.000 per bulan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2008, pendapatan digolongkan menjadi 4 yaitu : 1. Masyarakat dengan pendapatan sangat tinggi (> Rp 3.500.000 per bulan) 2. Masyarakat dengan pendapatan tinggi (Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan) 3. Masyarakat dengan pendapatan sedang (Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 per bulan) 4. Masyarakat dengan pendapatan rendah (< Rp 1.500.000). Berdasarkan keterangan tersebut, petani Gampong Keutapang masih tergolong ke dalam pendapatan rendah. Pendapatan yang rendah menyebabkan petani mengharuskan melakukan peminjaman kepada kerabat, tetangga, kios ataupun lembaga keuangan.

a. Strategi Meminta Bantuan Pada Kerabat

Ikatan kekeluargaan yang kuat sangat memungkinkan terjadinya aksi saling tolong menolong atau saling membantu antar kerabat dalam bentuk

pinjaman guna mencukupi kebutuhan hidup. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pilihan petani terhadap strategi meminta bantuan kepada kerabat memperoleh nilai indeks sebesar 69,37% dan termasuk ke dalam golongan kuat. Di lokasi penelitian, diketahui walaupun sungkan, petani terpaksa untuk meminjam atau meminta bantuan dalam bentuk pinjaman uang kepada kerabat. Petani merasa sungkan dikarenakan kondisi perekonomian kerabatnya juga tidak jauh berbeda dengannya. Biasanya petani meminta bantuan kepada kerabat apabila ada keperluan mendesak seperti biaya anak sakit, keperluan sekolah anak ataupun kebutuhan akan konsumsi keluarga. Umumnya, petani meminta bantuan kepada kerabat terdekat seperti orang tua ataupun saudara kandung mereka. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Suryandari & Rahayuningsih, 2020), yang memperoleh hasil yaitu petani sayur di Desa Tulungrejo lebih memilih saudara, kerabat atau tetangga yang dekat untuk berhutang atau meminjam uang. Hal ini dilakukan karena tidak ada bunga dan resikonya juga kecil.

b. Strategi Meminta Bantuan Kepada Tetangga

Hubungan antar tetangga yang sangat erat antar satu dengan yang lainnya memungkinkan untuk saling membantu atau saling menolong dalam bentuk pinjaman guna memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pilihan petani terhadap strategi meminta bantuan kepada tetangga memperoleh nilai indeks sebesar 68,50 % dengan

kategori kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani mengandalkan bantuan tetangga guna memenuhi kebutuhan hidup mereka selama tidak berusahatani. Pinjaman tersebut dapat berupa uang ataupun sekedar barang konsumsi seperti bahan masakan ataupun beras. Umumnya petani tersebut meminjam kepada tetangga yang dekat dengan rumah mereka.

c. Strategi Berhutang Kepada Kios

Hasil pengamatan di lokasi penelitian diketahui bahwa banyak warga yang memiliki usaha kios dengan barang dagangan utama barang kebutuhan sehari-sehari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pilihan petani terhadap strategi berhutang kepada kios memperoleh nilai indeks sebesar 66 % dengan kategori kuat. Karena pendapatan dari usahatani padi sawah tidak ada karena kerusakan bendungan, petani hanya mengandalkan pendapatan dari pekerjaan sampingan. Pendapatan sampingan diperoleh tidak menentu jumlah dan waktunya. Untuk mengatasi masalah dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya, terutama kebutuhan konsumsi, petani terkadang berhutang kepada kios-kios terdekat dengan tempat tinggal mereka yang bersedia memberikan hutangan. Hutangan dari kios tersebut dapat berupa barang konsumsi seperti minyak goreng, gula, rokok, kopi/ teh, pupuk dan lain sebagainya. Namun untuk beras ada sebahagian petani mendapatkan bantuan sosial berupa beras dari pemerintah.

d. Strategi Berhutang Kepada Lembaga Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pilihan petani akan strategi berhutang kepada lembaga keuangan memperoleh nilai indeks sebesar 48,70 % dengan kategori lemah. Hal ini disebabkan karena susahnya atau banyaknya syarat yang harus dipenuhi guna meminjam uang ke bank. Kebanyakan petani tidak berani meminjam ke lembaga keuangan seperti bank, koperasi dan lain sebagainya dikarenakan takut tidak dapat membayar hutang tersebut. Umumnya hal yang dibutuhkan petani hanya sebatas uang untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari sehingga tidak harus berhutang kepada lembaga keuangan. Namun di sisi lain petani tidak meminjam uang dari lembaga keuangan seperti bank karena mendapatkan bantuan sosial seperti mendapatkan BLT, PKH dan bantuan lainnya sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa Strategi Aktif yaitu strategi diversifikasi pekerjaan dan strategi kontribusi anggota keluarga berada pada kategori kuat. Strategi pasif terdiri dari strategi pola hidup hemat memperoleh kategori sangat kuat dan strategi tabungan berada pada kategori kuat. Strategi jaringan berada pada kategori kuat untuk strategi meminta bantuan kerabat, tetangga, dan kios sedangkan strategi

meminta bantuan lembaga keuangan berada pada kategori lemah.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. (2020). Pengaruh Infrastruktur Irigasi Pertanian Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Sawah. *Infrastruktur Irigasi, Pendapatan Petani Sawah*.

Azizah, A. N., Budimansyah, D., & Eridiana, W. (2017). Bentuk strategi adaptasi sosial ekonomi masyarakat petani pasca pembangunan waduk Jatigede. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2).

Chiari, A., & others. (2015). *Strategi Bertahan Hidup Petani Saat Musim Kemarau (Studi pada Petani Sayur Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu)*. Brawijaya University.

Dahar, D., & Winskayati, W. (2018). Analisis Pendapatan Anggota P3a USAhatani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Lomaya Alale Provinsi Gorontalo. *Agropolitan*, 5(1), 12–20.

Miladjara, A. N., & Rewa, K. A. (2024). Strategi Bertahan Hidup Petani Padi Sawah Kelurahan Mauluru Kabupaten Sumba Timur Ketika Bendungan Kambaniru Rusak. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 139–149.

Murdiana, M., & Fadli, F. (2016). Peran Irigasi Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara. *AgriFo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 1(2), 30–42.

Purba, J. H. (2011). Kebutuhan dan cara pemberian air irigasi untuk

tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.). *Widyatech Jurnal Sains Dan Teknologi*, 10(3), 145–155.

Putri, K. S. (2023). Strategi Bertahan Hidup Petani Padi Sawah Tadah Hujan Pada Musim Kemarau Di Desa Cilebak. *Pekerjaan Sosial*, 22(1).

Riani, R., Zuriani, Z., Zahara, H., & Hafizin, H. (2021). Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *AgriFo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 6(1), 23–30.

Sajogyo, P. (1983). Peranan wanita dalam perkembangan masyarakat desa. (*No Title*).

Sari, A. K. (2019). Analisis Kebutuhan Air Irigasi untuk Lahan Persawahan Dusun To'pongo Desa Awo Gading Kecamatan Lamasi. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 4(1), 47–51.

Suryandari, A., & Rahayuningsih, E. S. (2020). Strategi Bertahan Hidup Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi Aspek Pendapatan, Konsumsi, dan Tabungan Studi Kasus di DesaTonjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Arita Suryandari, Eni Sri Rahayuningsih. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(2), 176–182.

Tamba, A. (2023). *Pola dan Pendapatan Usahatani Padi sawah dan Usahatani Agroforestri Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Usahatani*.